

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah aspek yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, karena melalui proses ini, seseorang dapat mengidentifikasi bakat dan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan bukan hanya sebatas pembelajaran ilmu, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter, melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dan menanamkan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam membantu seseorang mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam hidup. Di era global saat ini, permintaan akan tenaga kerja yang mempunyai keahlian serta keterampilan diberbagai sektor, termasuk dibidang perpajakan yang semakin meningkat (Widya, 2025).

Perpajakan merupakan fondasi utama dalam sistem ekonomi suatu negara, khususnya di Indonesia sebagai negara berkembang yang bergantung pada pendapatan pajak untuk mendanai pembangunan nasional. Perpajakan menjadi alat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena memberikan pendapatan yang besar bagi pemerintah. Selain itu, perpajakan juga berperan sebagai instrumen strategis untuk mendukung pembangunan keberlanjutan, termasuk upaya untuk pengurangan kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Syahputra dkk., 2024). Sebagai negara yang berkembang,

Indonesia selalu berupaya meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya pajak serta memfasilitasi kepatuhan dalam pembayaran pajak melalui sistem yang lebih transparan dan pastinya dapat diandalkan. Dalam hal tersebut, kebutuhan akan profesional di sektor perpajakan semakin dibutuhkan dan dirasakan (Widya, 2025).

Berdasarkan Undang-Undang (UU) dan Ketentuan umum dan tata cara Perpajakan (KUP), pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan kepada negara dengan sifat yang mengikat sesuai hukum, di mana tidak ada imbalan langsung yang diterima, dan dana itu dipakai untuk kepentingan negara demi meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Tingkat pendapatan, kepemilikan properti, dan harga barang adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada perpajakan. Dalam bentuk sederhana pajak ialah suatu bentuk kontribusi yang wajib dibayarkan oleh masyarakat dan perusahaan kepada pemerintah sesuai dengan peraturan yang ada. Meskipun para pembayar pajak tidak mendapatkan manfaat secara langsung, tujuan dari pajak adalah untuk mendanai pembangunan dan mengatur kegiatan ekonomi di negara (Yunita, 2025).

Wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha untuk memenuhi hak beserta kewajiban perpajakannya seringkali menghadapi kesulitan atau tantangan dalam memahami peraturan dan Undang-undang perpajakan, terutama karena peraturan tersebut sering mengalami perubahan. Kesulitan ini membuat wajib pajak cenderung meminta bantuan pihak lain yang kompeten dalam bidang ini agar pelaksanaan kewajiban perpajakannya bisa berjalan dengan efektif serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya dukungan dari pihak yang kompeten seperti konsultan

pajak, Wajib pajak bisa lebih mudah dalam melaksanakan kewajibannya secara benar dan selaras dengan peraturan perpajakan (Nugraheni dkk., 2021).

Konsultan pajak memainkan peran yang sangat penting dalam sistem perpajakan saat ini. Mereka bukan hanya mendukung klien dalam pelaporan pajak, tetapi juga memberikan pendidikan, strategi, dan solusi untuk masalah pajak yang rumit. Dalam konteks Indonesia yang terus melakukan reformasi perpajakan, termasuk penerapan sistem pajak inti, peran ini semakin menjadi penting. Menurut DJP, konsultan pajak berfungsi sebagai penghubung yang mempermudah komunikasi antara otoritas pajak dan masyarakat. Di zaman digital ini, di mana pelaporan dan layanan pajak semakin terfokus pada sistem elektronik, banyak wajib pajak, baik dari kalangan UMKM maupun perusahaan besar, mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Konsultan pajak ada guna menjamin bahwa proses ini berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tetap menekankan kepatuhan (Farikha, 2025).

Meskipun peranan konsultan pajak sangat krusial, Namun menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia, (2025), jumlah konsultan pajak yang ada di Indonesia per Februari 2025 hanya sekitar 7.400 orang, sedangkan Indonesia memiliki 74 juta lebih wajib pajak orang pribadi dan 2 juta lebih wajib pajak badan. Rasio ini menunjukkan bahwa masih minimnya tenaga profesional dibidang perpajakan, sementara kebutuhan tenaga kerja dibidang ini semakin terus meningkat. Kekurangan jumlah konsultan ini berdampak pada kurangnya pendidikan pajak yang menjangkau seluruh wajib pajak, Rendahnya kepatuhan sukarela disebabkan minimnya pendampingan, Kemungkinan terjadinya kesalahan perhitungan atau kelalaian administrasi yang

berujung pada sanksi dan kesulitan dalam memahami kebijakan atau insentif perpajakan yang terbaru (Farikha, 2025).

Kondisi minimnya tenaga profesional dibidang perpajakan ini menunjukkan adanya peluang besar bagi lulusan akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Selain profesi ini masih diperlukan di Indonesia, mahasiswa lulusan akuntansi telah mempelajari dasar-dasar pengetahuan perpajakan selama kuliah, yang memberi pemahaman mengenai regulasi dan praktik perpajakan (Yulianti dkk., 2022). Pengetahuan ini menjadi aset berharga saat mereka memasuki dunia kerja, sebab baik sektor publik maupun swasta membutuhkan tenaga ahli yang mampu menangani administrasi serta perhitungan pajak dengan efektif. Di sektor swasta, misalnya, perusahaan-perusahaan memerlukan tenaga ahli pajak untuk menjamin kepatuhan pajak sambil mendukung kelangsungan dan perkembangan bisnis efektif (Koa dan Mutia, 2021). Oleh karena itu, penguasaan kompetensi perpajakan tidak hanya membuka lebih banyak peluang karier untuk lulusan akuntansi, tetapi juga memberikan kontribusi strategis bagi kinerja organisasi dan efektivitas sistem perpajakan nasional.

Dalam memilih suatu karier, mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi yang dimana berasal dari diri mereka itu sendiri atau adanya minat serta keinginan terhadap karier yang ingin mereka dijalani (Ratnaningsih, 2022). Motivasi yaitu dorongan internal atau eksternal yang menjadikan seseorang bertindak untuk manggapai suatu tujuan. Motivasi dalam dunia kerja adalah dorongan yang dimiliki seseorang yang menjadi acuan saat membuat pilihan terkait

pekerjaannya (Naradiasari dan Wahyudi, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Renarningtyas dkk., (2024), menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak. Motivasi mempunyai peran yang sangat krusial untuk menentukan minat seseorang, karena semakin tingginya motivasi yang ada pada seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk memilih berkarier sebagai konsultan pajak. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian Nurchayati dkk., (2023) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat karir dibidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi. Kurangnya motivasi mahasiswa untuk berkarier sebagai konsultan pajak dapat disebabkan karena rendahnya dorongan internal untuk menekuni profesi ini, di mana mahasiswa dapat menganggap tantangan yang ada cukup berat untuk dijalani. Akibatnya, motivasi mereka untuk memilih karier ini menjadi terbatas, sehingga minat untuk menekuni profesi konsultan pajak cenderung rendah dan kurang berkembang.

Selain itu, salah satu usaha untuk meningkatkan dorongan mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak adalah melalui persepsi. Dengan adanya persepsi, mahasiswa bisa memahami, menilai, atau menarik kesimpulan tentang karier disektor perpajakan (Sianturi dan Sitanggang, 2021). Pandangan atau persepsi mengenai karier di sektor perpajakan memiliki dampak besar dalam menentukan jalur karier seseorang. Pandangan mahasiswa dalam memilih karier ini pada dasarnya dipengaruhi oleh sifat pribadi serta faktor eksternal, dapat melalui dorongan yang berhubungan dengan profesi perpajakan, sebuah pengalaman yang didapatkan,

informasi dari seseorang yang telah berkarier dibidang perpajakan, dan berbagai sumber lain (Nada Safina Widiarti, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Febriani dkk., (2021), memberi hasil bahwa persepsi berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang mempunyai persepsi percaya bahwa pembelajaran tentang pajak akan berguna untuk kariernya sebagai konsultan pajak, serta keyakinannya bahwa wawasan mengenai pajak akan memberikan manfaat besar ketika ia bekerja sebagai konsultan pajak dan dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk benar-benar akan menekuni profesi sebagai konsultan pajak (Anggraeni dkk., 2020). Akan tetapi, hasil penelitian Wardani dan Novianti (2022), persepsi tidak memengaruhi minat memilih karier konsultan pajak.

Adapun pengetahuan tentang perpajakan menjadi bagian dari faktor penting yang mempengaruhi ketertarikan atau minat mahasiswa berkarier sebagai konsultan pajak. Pengetahuan ini membantu mereka mengenali potensi diri dibidang perpajakan, sehingga memperjelas arah pilihan karier. Berdasarkan hasil penelitian Nurchayati dkk., (2023), pengetahuan pajak memengaruhi dengan positif serta signifikan terhadap minat berkarier dibidang perpajakan. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang sistem pajak dan cara perhitungan pajak akan memberikan mereka pemahaman tentang tugas-tugas yang perlu dilakukan, sehingga dapat membuat mahasiswa mempertimbangkan karier sebagai konsultan pajak, Adanya pemahaman mahasiswa dalam bidang perpajakan, mahasiswa akan mengetahui tanggung jawab yang akan diambil ketika memilih profesi tersebut, yang memungkinkan mereka

untuk berkarier dibidang perpajakan (Dwi Rahmawati dkk., 2022). Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian Adellia dkk., (2024), dimana pengetahuan perpajakan bagi mahasiswa akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak. Meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan perpajakan yang baik, namun tidak semua mahasiswa mempunyai ketertarikan atau keinginan untuk memilih karier sebagai konsultan pajak.

Sesuai latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengkaji, menguji, dan memperdalam pemahaman mengenai ketertarikan mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Pilihan profesi ini dianggap strategis karena peran konsultan pajak semakin penting dalam bidang perpajakan. Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi serta menganalisis beberapa faktor yang diyakini berpengaruh dalam proses keputusan karier mahasiswa, yaitu motivasi, persepsi, dan pengetahuan perpajakan. Ketiga faktor ini diyakini dapat memberikan gambaran yang lengkap terkait faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang, dengan adanya harapan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum, perancangan strategi pembelajaran, dan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang peluang karier di sektor perpajakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai konsultan pajak?
2. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai konsultan pajak?
3. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai konsultan pajak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai konsultan pajak
2. Menganalisis apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai konsultan pajak
3. Menganalisis apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai konsultan pajak

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi penulis bisa menambah pemahaman terkait perpajakan dan mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi minat seseorang berkarier sebagai konsultan pajak.
2. Bagi mahasiswa dapat menumbuhkan minat berkarier sebagai konsultan pajak setelah lulus kuliah dan dapat memberi suatu manfaat untuk mengembangkan gambaran dalam penulisan skripsi serta dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama dimasa yang mendatang.
3. Bagi pihak Universitas dapat dijadikan sebagai masukan agar pihak Universitas lebih mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan perpajakan.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas, Batasan-batasan terkait penelitian ini, diantaranya:

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Dharma Andalas.
2. Variabel-variabel di penelitian ini yaitu Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan perpajakan yang merupakan variabel independen dan Minat berkarier sebagai konsultan pajak yang merupakan variabel dependen.
3. Responden pada penelitian yaitu Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas yang sudah mengambil mata kuliah perpajakan 1 dan perpajakan 2.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan terkait isi dari skripsi ini, berikut adalah gambaran umum yang dibahas dalam masing-masing bab yang ada pada skripsi ini:

- BAB I** Merupakan bab yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan penelitian beserta sistematika penulisan.
- BAB II** Merupakan bab yang berisikan uraian teori yang berhubungan dengan penelitian dan pada bab ini juga berisikan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran beserta hipotesis penelitian.
- BAB III** Merupakan bab yang berisikan jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data pada penelitian.
- BAB IV** Merupakan bab yang berisi gambaran umum penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis beserta pembahasan dan hasil penelitian.
- BAB V** Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian beserta saran.